

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada uraian bab-bab sebelumnya telah dilakukan pembahasan rekayasa nilai terhadap pondasi pada gedung Rektorat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didapat beberapa kesimpulan seperti berikut ini :

1. Pada perhitungan biaya siklus hidup, suatu sistim pondasi tidak memerlukan biaya perawatan, penggantian, dan biaya operasional, di karenakan sistim struktur ini tertanam dalam tanah, sehingga tidak memungkinkan terjadinya perlakuan-perlakuan seperti perawatan, ataupun penggantian (berhubungan dengan keamanan struktur).
2. Pondasi alternatif 1 mempunyai harga lebih kompetitif sehingga harga lebih murah dibandingkan dengan pondasi asli ("original")
3. Dengan menggunakan variasi diameter tiang pancang pada pondasi alternatif didapat penghematan yang lebih besar.

4. Dari analisis biaya inisial dan biaya siklus hidup selama 25 tahun untuk pondasi alternatif didapat penghematan sebagai berikut :

- a. dengan alternatif 1 (pondasi pancang Hume) didapat penghematan berdasar biaya inisial sebesar Rp. 142.037.665, pada alternatif 2 (pondasi tiang Franki) sebesar Rp. 80.764.475.
- b. Selama siklus hidup 25 tahun didapat pehematan pada alternatif 1 sebesar Rp 21.973.226,78 sedang pada alternatif 2 sebesar 12.494.264,29.

Dari kesimpulan tersebut bisa diketahui bahwa untuk pondasi gedung Rektorat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, alternatif yang bisa diajukan sebagai alternatif disain adalah pondasi pancang Hume, dengan alternatif cadangan adalah pondasi tiang Franki.

6.2 Saran

Dari analisis yang telah dilakukan dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi penghematan yang bisa dilakukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan penerapan (“implementasi”) rekayasa nilai sedini mungkin (tahap konsep), sehingga memungkinkan didapat penghematan yang maksimal.
2. Diperlukan suatu sikap yang tanggap terhadap informasi dalam pengajuan alternatif-alternatif yang bisa diterapkan pada suatu masalah.
3. Perlunya suatu penguasaan pada berbagai masalah sehingga dapat menambah nilai tambah bagi sumbang saran untuk pengajuan informasi daalam tahapan kreatif.
4. Perlunya suatu tim yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu lain agar hasil penerapan rekayasa nilai dapat maksimal.
5. Rekayasa nilai sebaiknya dibudayakan dengan kendali yang baik agar tidak terjadi pemborosan terselubung.